

ABSTRAK

Kabupaten Banjarnegara merupakan salah satu kabupaten dengan tingkat risiko tinggi di Indonesia. Terdapat lima kecamatan pantauan prioritas pantauan oleh BPBD Kabupaten Banjarnegara, salah satunya Kecamatan Banjarmangu. Fisik alam yang dimiliki kecamatan ini menyebabkan potensi tingginya ancaman tanah longsor. Penelitian ini mengambil wilayah studi di tiga desa, yaitu Desa Beji, Desa Sijeruk, dan Desa Prendengan. Berdasarkan hasil kajian risiko yang dilakukan BPBD tahun 2015, ketiga desa ini memiliki tingkat risiko yang tinggi terhadap tanah longsor. Tingginya potensi risiko tanah longsor ini menyebabkan kerentanan yang tidak dapat dihindari. Oleh karena itu, perlu untuk mengukur kemampuan masyarakat dalam menanggulangi kerentanan terhadap bencana. Penelitian ini menjawab pertanyaan penelitian, yaitu Bagaimana Tingkat Ketahanan Masyarakat Terhadap Bencana Tanah Longsor di Desa Beji, Desa Prendengan, dan Desa Sijeruk.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat ketahanan masyarakat terhadap tanah longsor di Desa Beji, Desa Prendengan, dan Desa Sijeruk, Kecamatan Banjarmangu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Data kualitatif digunakan untuk identifikasi karakteristik wilayah, analisis kesiapsiagaan, kerentanan yang mana akan menghasilkan indeks ketahanan masyarakat. Teknik pengumpulan data dilakukan wawancara, observasi lapangan, penyebaran kuesioner, dan studi dokumen. Pengambilan sampel menggunakan random sampling sehingga dihasilkan 96 responden. Pengolahan data menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis spasial, dan analisis skoring.

Penelitian ini menggunakan 5 aspek kesiapsiagaan dan 21 indikator kesiapsiagaan serta 3 dimensi kerentanan dengan total 13 indikator kerentanan. Perhitungan tingkat ketahanan masyarakat mengadaptasi perhitungan Simpson (2006), yaitu Disaster Resilient Index (DRi). Ketahanan didefinisikan sebagai rasio antara kesiapsiagaan dan kerentanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan wilayah studi, masyarakat tahan terhadap bencana dengan skor 1,106, Desa Beji dan Desa Sijeruk juga tahan terhadap bencana dengan skor 1,043 dan 1,371, sedangkan Desa Sijeruk masyarakatnya masih kurang tahan terhadap bencana dengan skor 0,936. Perlu adanya peningkatan kemampuan pada aspek kesiapsiagaan yang masih rendah dan atau pengurangan kerentanan masyarakat untuk meminimalisir potensi risiko bencana di masa yang akan datang.

Kata Kunci: Ketahanan, Kesiapsiagaan, Kerentanan, Tanah Longsor, Risiko Bencana